

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Olahraga sebagai aktivitas yang dilakukan untuk dapat menjaga kebugaran, menjaga kesehatan jasmani, kesehatan rohani, berekreasi, dan untuk mencapai prestasi. Semua olahraga mempunyai manfaat masing-masing tinggal bagaimana kita melakukannya. Salah satu olahraga yang sudah dikenal oleh masyarakat di seluruh Indonesia bahkan dunia yaitu olahraga tenis lapangan. Olahraga tenis lapangan kini sudah dikenal semua masyarakat baik dari usia dini, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Dahulu olahraga tenis lapangan dikenal sebagai olahraga yang mahal artinya dari pakaian dan peralatan yang dipakai berharga mahal dan yang bisa melakukan olahraga ini sebagian besar hanya orang-orang tertentu. Tetapi sekarang berbeda dengan dahulu, olahraga tenis lapangan sudah dimainkan oleh semua masyarakat karena harga peralatan sudah dapat dijangkau oleh masyarakat.

Olahraga tenis lapangan merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan secara perorangan dengan jumlah dua pemain maupun secara beregu dengan jumlah empat pemain. Permainan tenis lapangan dimainkan dengan cara memukul bola menggunakan raket tenis dengan tujuan melewati atas net dan jatuh ke dalam area lawan. Olahraga tenis lapangan banyak dimainkan dengan tujuan prestasi, tetapi banyak juga dimainkan untuk tujuan rekreasi karena olahraga ini menyenangkan ketika dimainkan dan untuk menghilangkan rasa kejenuhan.

Di Indonesia olahraga tenis lapangan kini semakin berkembang, hal ini dibuktikan dengan adanya pertandingan di berbagai tingkatan dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. Dari berbagai pertandingan yang diadakan, maka menarik munculnya pemain-pemain tenis lapangan yang berprestasi dari beberapa kelompok umur junior dan senior.

Dengan banyak kejuaraan tenis lapangan, mendorong berdirinya *Club-Club* tenis untuk menyediakan wadah atau tempat anak-anak berlatih secara terprogram dan terbimbing dengan baik. Tujuan berdirinya club tenis selain sebagai wadah untuk anak-anak berlatih selain itu mengembangkan minat dan bakat anak dalam bermain tenis lapangan.

Di Jambi cukup banyak berdiri *club-club* tenis, tetapi *club* dengan *club* yang lain pasti mempunyai tujuan dan cara dalam memberikan yang satu penyampaian masing-masing. Dari beberapa *club* tenis yang ada di Jambi berkisar dari usia dini, anak-anak dan remaja awal. Usia mereka kebanyakan membutuhkan dorongan untuk dapat memanfaatkan waktu luang menjadi waktu yang positif untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Pada usia tersebut merupakan wadah prestasi untuk masa depan yang kelak akan menjadikan generasi muda menjadi semakin baik dalam berprestasi serta mengembangkan talenta. Pada masa anak dan remaja inilah akan mudah diberikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan, karena pada masa-masa ini mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu dan ingin melakukan keterampilan dan kreativitas.

Dalam olahraga tenis lapangan mempunyai beberapa teknik pukulan dasar yang yang dapat dipelajari dan dikuasai. Teknik pukulan dasar tersebut diantaranya adalah *serve*, *groundstroke*, *smash*, dan *volley*. Dari beberapa teknik dasar tersebut harus dikuasai dengan baik karena dalam permainan akan ada saat bola harus dipukul menggunakan teknik-teknik tersebut. Tetapi dalam permainan tenis lapangan teknik lebih banyak digunakan saat permainan adalah teknik *groundstroke*. *Groundstroke* adalah pukulan setelah bola memantul dilapangan, *groundstroke* dapat dipukul dari sisi *forehand* dan *backhand*. *Forehand* dan *backhand groundstroke* sama-sama penting dalam permainan tenis lapangan, karena pukulan *forehand* dan *backhand groundstroke* dapat mempertahankan bola dari lawan dan dapat mematikan bola dari lawan. Ketika bermain tenis lapangan teknik *groundstroke* dominan digunakan untuk mempertahankan dan menyerang lawan. Dengan demikian *groundstroke* sangat perlu dipelajari dan dikembangkan oleh pemain yang pemula maupun yang sudah handal bermain tenis. Karena *groundstroke* adalah teknik pukulan yang dominan digunakan ketika bermain tenis lapangan.

Dari keempat pukulan tersebut pukulan *forehand* adalah pukulan yang sering dilakukan oleh petenis. *Forehand* merupakan pukulan yang sangat penting karena sedikitnya setengah dari seluruh pukulan tenis lapangan adalah *forehand* (jim brown,2003,31). Untuk melakukan *groundstroke* yang baik dibutuhkan cara memegang reket yang baik dan benar. Menurut Robert schraff (1981:24) ada tiga macam jenis memegang reket yaitu *eastern*, *continental* dan *western*. *Groundstroke* adalah pukulan bola setelah memantul kelapangan (jim

brown,2003,31) *groundstroke forehand* merupakan bentuk pukulan tenis yang sering digunakan yaitu bola mengarah kesamping tubuh dimana anda memegang reket.

Untuk meningkatkan teknik dasar tenis lapangan bagi mahasiswa pemula dibutuhkan cara mengajar yang tepat. Seorang guru atau dosen dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar teknik dasar tenis lapangan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru atau dosen harus harus mampu menerapkan gaya mengajar yang tepat. Menurut mosston ada beberapa gaya mengajar yang bisa dilakukan, sebagai berikut : “(1) Gaya mengajar komando, yaitu guru menuntut gaya irama penampilan. (2) Gaya latihan, yaitu siswa diberi waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan. (3) Gaya resiprokal, yaitu siswa diberi umpan balik yang didesain guru. (4) Gaya periksa diri , yaitu siswa mencari umpan balik sendiri dengan memakai kriteria yang disusun oleh guru. (5) Gaya cekapan atau inklusi, yaitu siswa diperkenalkan berbagai tingkat tugas dan siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya. (6) Gaya penemuan terpimpin, yaitu siswa dibimbing untuk menemukan keterangan yang telah ditentukan. (7) Gaya divergen. (8) Gaya program individual. (9) Gaya yang diprakarsai siswa. (10) Gaya mengajar sendiri.”

Gaya mengajar merupakan suatu upaya yang yang dilakukan oleh dosen untuk mengorganisir dan membimbing pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu gaya mengajar berperan pula sebagai jembatan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran di lapangan. Artinya, gaya mengajar yang diterapkan dalam proses pembelajaran akan melahirkan interaksi antara

dosen dan mahasiswa, dan intensitasnya tergantung pada karakteristik gaya mengajar yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik dengan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi terhadap keterampilan *groundstroke forehand* tenis lapangan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Setelah melakukan pengamatan pada mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan prodi pendidikan olahraga dan kesehatan tahun 2019 oleh peneliti, di dapatkan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya semangat pada saat melakukan perkuliahan tenis lapangan
- 2) Kurangnya keterampilan dalam melakukan pukulan *groundstroke forehand* tenis lapangan.
- 3) Gaya mengajar yang di terapkan dalam mengajar masih kurang sehingga mahasiswa kurang berkembang. Terutama dalam latihan pukulan *groundstroke forehand*.
- 4) Apakah gaya mengajar yang paling baik untuk mengajar keterampilan *groundstroke forehan* Tenis lapangan
- 5) Apakah pemilihan gaya mengajar akan berpengaruh lebih efektif dan efisien dalam mengajar keterampilan *groundstroke forehand*.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Menindak lanjuti identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah hanya pada:

- 1) Menekankan gaya mengajar resiprokal dan inklusi terhadap keterampilan *groundstroke forehand* tenis lapangan pada mahasiswa Pendidikan olahraga dan kesehatan universitas jambi Angkatan 2017.
- 2) Gaya mengajar yang digunakan adalah gaya mengajar Inklusi dan Resiprokal serta latihan keterampilan *groundstroke forehand*.

### 1.4. Definisi Operasional

- 1) *Forehand groundstroke* adalah pukulan yang dilakukan setelah bola memantul dari lapangan kemudian di pukul dari sisi kanan bagian pemain yang menggunakan tangan kanan dan di pukul dari sisi kiri bagi pemain yang menggunakan tangan kiri.
- 2) Gaya mengajar resiprokal adalah cara penyampaian pembelajaran dengan mengalihkan serepsirokal keputusan atau tugas dari dosen kepada mahasiswa.
- 3) Gaya mengajar inklusi adalah pedoman mengajar yang dipakai oleh dosen dalam menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan secara rinci dipaparkan tingkat kesulitannya.

### 1.5. Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan *ground stroke forehand* tenis lapangan ?

- 2) Apakah ada pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap keterampilan *ground stroke forehand* tenis lapangan ?
- 3) Gaya mengajar mana yang lebih baik antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi terhadap keterampilan *groundstroke forehand* tenis lapangan?

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengungkapkan pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap keterampilan *groundstroke forehand* pada mahasiswa Pendidikan olahraga dan kesehatan universitas jambi angkatan 2017.
- 2) Untuk mengungkapkan pengaruh gaya mengajar inklusi terhadap keterampilan *groundstroke forehand* pada mahasiswa Pendidikan olahraga dan kesehatan universitas jambi angkatan 2017.
- 3) Untuk mengetahui mana yang lebih baik antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar inklusi.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi guru/dosen, pelatih/ pembina olahraga dalam memilih gaya mengajar yang sesuai dalam upaya meningkatkan keterampilan *groundstroke forehand* tenis lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keterampilan *groundstroke forehand* di *club*, sekolah, dan perguruan tinggi, pelatih tenis lapangan, guru-guru, dan teman sejawat dalam menerapkan suatu gaya

mengajar, sehingga hasil penelitian akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta sebagai umpan balik dalam pengembangan teori dan yang terakhir akan memberikan suatu masukan tentang gaya mengajar yang tepat untuk meningkatkan keterampilan *groundstroke forehand* tenis lapangan.



